

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peningkatan penduduk usia harapan hidup merupakan salah satu indikator kesuksesan dalam pembangunan suatu negara. Sehingga kondisi tersebut akan diikuti dengan meningkatnya penduduk usia lanjut dengan permasalahan yang sedang dihadapinya (Kemenkokesra, 2012). Lanjut usia merupakan tahap akhir dari kehidupan manusia yang mengalami berbagai macam penurunan fungsi kesehatan (Nugroho, 2008).

Masalah kesehatan yang sering dirasakan oleh lansiasalah satunya adalah gangguan tidur. Sehingga kondisi ini harus diperhatikan dengan serius. Meningkatnya latensi tidur, kurang nyenyak dalam tidur dan sering terbangun pada waktu yang lebih awal karena proses menua sehingga menyebabkan buruknya kualitas tidur lansia (Stanley, 2006 ; Khasanah dan Hidayati, 2012).

Seseorang yang mengalami gangguan tidur, dapat menimbulkan masalah kesehatan yaitu efek pelupa, pusing, konfusi, disorientasi, terutama jika terjadi dalam waktu yang lama. Tidur normal lansia yaitu 7-8 jam per malam ( Stanley dan Beare, 2006).

Salah satu penyebab gangguan tidur pada lansia adalah penyakit hipertensi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohman (2016) menyimpulkan adanya hubungan signifikan antara kualitas tidur dengan hipertensi pada usia lanjut di Posyandu Lansia Dusun Jelapan Sindumartani Ngeplak Sleman. Keeratan hubungan antara kualitas tidur dengan hipertensi pada usia lanjut tersebut bersifat kuat. Dari 35 responden yang mempunyai kualitas tidur dengan kategori buruk mayoritas memiliki tekanan darah tinggi dengan grad sedang yaitu sebanyak 22 orang atau (62,8%).

Menurut data WHO, sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di dunia memiliki penyakit hipertensi, sehingga angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta orang yang menderita penyakit hipertensi di dunia, di negara maju terdapat sekitar 333 juta dan di negara berkembang 639 juta, dan salah satunya Indonesia (Yonata, 2016). Pada usia lanjut banyak yang menderita hipertensi, hal ini menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2013. pada usia 55-64 dengan prevalensi 45,9% tahun, pada usia 65 yaitu 57,6%, dan pada usia di atas 75 tahun yaitu 74% dan 63,8% (Kemenkes RI, 2016).

Pengobatan nonfarmakologis pada gangguan tidur antara lain terapi psikoterapi suportif, kognitif-perilaku, keluarga dan relaksasi, interpersonal, psikoreligi, konseling, dan dukungan Sosial (Potter & Perry, 2012). Terapi saat ini yang mulai

berkembang yaitu terapi psikoreligi diantaranya terapi Al-Qur'an. *WorldHealth Organization* (WHO) menyatakan aspek spiritual merupakan unsur dari pengertian kesehatan seutuhnya yang mencakup kesehatan fisik, psikologi, dan sosial (Maghfirah, N. 99.2015).

Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala: "Dan Kami turunkan Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian." (Q.S. Al-Isra': 82). "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman." (Q.S. Yunus: 57). Mendengarkan ayat suci Al-Qur'an memberikan efek rileks pada otot saraf dan penyembuhan secara jasmani maupun rohani (Yana, R. 2015).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan Terapi Murottal pada lansia dengan gangguan tidur di Rumah Sakit Islam Sultan Agung. Harapannya dengan diadakan study kasus mengenai penerapan terapi murottal pada lansia dengan gangguan tidur tidak terjadi masalah gangguan tidur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah dari kasus diatas maka penulis merumuskan masalah: “Bagaimana gambaran asuhan keperawatan dengan pemberian terapi murottal dapat meningkatkan kualitas tidur pada lansia yang mengalami hipertensi?”

## **C. Tujuan Studi kasus**

Menggambarkan asuhan keperawatan dengan pemberian terapi murottal dapat meningkatkan kualitas tidur pada lansia yang mengalami hipertensi.

## **D. Manfaat Studi kasus**

Karya tulis ini, diharapkan memberikan manfaat bagi :

### 1. Masyarakat :

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam meningkatkan kualitas tidur lansia yang mengalami hipertensi melalui terapi murottal.

### 2. Bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan :

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam meningkatkan kualitas tidur lansia yang mengalami hipertensi melalui terapi murottal.

3. Penulis :

Memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan prosedur terapi murottal pada asuhan keperawatan lansia gangguan tidur.